

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Penelitian kualitatif dilakukan dengan latar alamiah dari sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Bersifat deskriptif yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan lebih berbentuk kata-kata atau jawaban dari pada angka-angka.
3. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata.
4. Cara menganalisis data, penelitian kualitatif cenderung memakai metode induktif (dari data memanfaatkan teori sebagai penjelas).
5. Makna merupakan hal yang esensial bagi penelitian kualitatif.<sup>2</sup>

Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat mengenal subyek secara pribadi dan lebih dekat. Hal ini bisa terjadi karena adanya keterlibatan peneliti dengan subyek. Dengan demikian data yang terkumpul melalui percakapan dengan subyek tidak dapat dilakukan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal.4

<sup>2</sup> Budi Raharjo, *Metodeogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 4

dengan pendekatan kuantitatif ataupun menganalisis data statistik. Oleh karena itu peneliti cenderung untuk memilih pendekatan kualitatif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar khususnya ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai visi mendidik manusia yang berbudi luhur, mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari, dalam hal ini melalui pencak silat yang juga merupakan jati diri bangsa Indonesia.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri, sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung dengan latar ilmiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan. Maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penyajian data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 168.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, berhati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Untuk memperoleh data yang sebanyak mungkin, detail dan orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpul data utama. Maka sebagai instrumen harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan.
3. Peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrumen.

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman analisis data bergantung pada peneliti.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data yang bersumber pada manusia dan yang bersumber dari non manusia.

Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.

Sedangkan karakteristik dari data pendukung dalam bentuk non manusia artinya data tambahan, dalam penelitian ini dapat berbentuk sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, ataupun segala dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar diklasifikasikan menjadi dua bagian:

1. Sumber data utama yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan dan tindakan melalui wawancara atau jawaban tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes* atau pengambilan foto. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah pembina, pelatih, dan siswa ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar. Pelatih yang aktif berjumlah 3 orang, siswa pra polos berjumlah 30 anak. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari buku AD/ART PSHT dan dokumen sekolah yang didapat dari pihak sekolah khususnya ekstrakurikuler PSHT.
2. Sumber data tambahan, yaitu berupa sumber data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi sumber data utama. Sumber data yang digunakan oleh peneliti disini adalah buku pedoman pengajaran atau

materi pengajaran PSHT dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam setiap pengumpulan data pasti ada metode yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Wawancara (*interview*)**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. *Interview guide* sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari *interview guide* tersebut. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian

besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus mampu menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak antara petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Pengumpulan data dengan cara wawancara ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan kelemahannya adalah tidak dapat dilakukan dalam skala besar dan sulit memperoleh keterangan yang sifatnya pribadi. Bila dilakukan dengan skala besar akan memerlukan waktu yang lama dan dana yang besar, karena memerlukan tenaga pewawancara yang lebih banyak. Jadi peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai pihak terkait penelitian ini yaitu pembimbing ekstrakurikuler, pelatih dan siswa ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SD Islam

Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.<sup>4</sup>

## 2. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi ini menurut Rummel adalah :

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.

---

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89-90

- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.
- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengamati obyek disebut *pedoman observasi*. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati. Observer yang berbeda dalam mengamati obyek yang sama, bisa menghasilkan



kesimpulan yang berbeda karena faktor subyektifitas dari observer. Di samping item kehadiran observer di tengah-tengah obyek yang sedang diamati bisa merubah sikap dan perilaku obyek sehingga bisa menyesatkan kesimpulan.

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Pengamatan langsung tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria berikut:

- a. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah metode observasi partisipasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi

Blitar. Peneliti mengobservasi ketika kegiatan berlangsung dari awal hingga selesai juga di luar kegiatan dengan menemui informan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak tersebut. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.<sup>5</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 84-88.

berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa data dari lapangan salah satunya berupa jadwal kegiatan, absensi kehadiran siswa, foto kegiatan penyampaian materi dan dokumentasi lainnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh dalam mengetahui Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.<sup>6</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk menganalisa yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu dengan menjabarkan data yang diperoleh dengan kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Hal ini bermaksud untuk

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 92-93.

mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Adapun proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (pemilahan data/penyederhanaan)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan

data dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti melakukannya dengan sistematis dan teliti untuk menghindari kesalahan.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaannya peneliti memilah-milah semua data yang diperoleh saat penelitian di lapangan dari berbagai sumber seperti pelatih, pembina, siswa, dan seluruh sumber yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang terstruktur untuk mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

## 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, alur terpenting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. “Penyajian” maksudnya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan

---

<sup>7</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) hal. 11-12

apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiasikan oleh penyaji sebagai sesuatu yang mungkin berguna.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyajikan data berupa catatan lapangan dari awal melakukan penelitian sampai akhir penelitian dan menggabungkan data yang diperoleh sehingga tersusun dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca.

### 3. Verivikasi/Pemeriksaan tentang Kebenaran Laporan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari data-data yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada. Setiap kesimpulan yang ditetapkan terus-menerus diverifikasi hingga diperoleh kesimpulan yang valid.<sup>9</sup> Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pemeriksaan tentang kebenaran laporan penelitian ini dengan berkonsultasi kepada

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal.16

<sup>9</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), hal. 16.

<sup>10</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*,..., hal. 14.

pembimbing dan pihak yang berkaitan tentang data yang sudah diperoleh sehingga peneliti memperoleh kesimpulan yang valid.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dengan cara pengamatan di lapangan dan melakukan penelitian dari awal mulai kegiatan sampai akhir kegiatan hingga memperoleh data yang lengkap lalu mengecek kembali data yang kurang untuk dilengkapi.

#### **2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan**

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi secara berkelanjutan disetiap kegiatan ekstrakurikuler PSHT dari awal sampai selesai kegiatan untuk mencari data yang dapat diperhitungkan dan yang tidak, sehingga penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yang dilakukan yaitu wawancara lebih dari satu orang, antara lain kepala sekolah, pendiri yayasan, pelatih, pembina, dan siswa di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar. Triangulasi metode yang dilakukan yaitu melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi kepada pihak yang berkaitan dalam penelitian ini.

### 4. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.



Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang paham terkait penelitian yang peneliti lakukan untuk mendapatkan kritik dan saran sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangan yang ada dalam hasil sementara yang diperoleh untuk dibenahi lagi.

#### 5. Analisis Kasus Negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan beberapa kasus negatif seperti kehadiran siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan dan meneliti kekurangan dalam kegiatan sehingga dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

#### 6. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengecek data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan dengan anggota yang terlibat

dalam proses penelitian untuk memberikan reaksi dari sudut pandang mereka terhadap data yang telah diorganisasikan peneliti.

#### 7. Uraian Rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaannya, peneliti menguraikan secara rinci dari proses sampai hasil akhir penelitiannya sesuai fokus penelitian, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini adalah:

#### 1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan Pembinaan Akhlak dan Pencak Silat, khususnya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

#### 2. Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 327-338

metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan sendiri dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dan berusaha mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mempertimbangkan faktor waktu, maksudnya mempertimbangkan agenda latihan/kegiatan ekstrakurikuler PSHT, sehingga penelitian bisa berjalan seperti yang diharapkan.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan rinci sesuai alur yang telah ditetapkan, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain secara jelas. Karena dengan menganalisa, data-data yang telah terkumpul dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

### 4. Tahap Pelaporan

Bagaimanapun baiknya penelitian yang telah dilakukan, serta model-model yang telah dibangun, penelitian belum bisa dianggap berhasil jika laporan hasil penelitian belum dibuat. Hasil penelitian harus dilaporkan dan ditulis karena laporan merupakan media komunikasi antara peneliti dengan pembaca ataupun antara peneliti dengan lembaga-lembaga yang akan menggunakan hasil penelitian tersebut, sebagai bentuk konkrit sumbangsih ilmuan kepada ilmu pengetahuan.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan.